

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Chrisna Ason¹, Florentina Beniehaq², Marisa Ottu³, Marni Tinenti⁴
chrisnaasone@gmail.com¹, florentinabeniehaq@gmail.com², marisaottu@gmail.com³,
marnitinenti03@gmail.com⁴
Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode studi literatur. Data penelitian diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah terpercaya yang relevan dengan topik ini. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, meliputi dukungan emosional, pola asuh, keterlibatan orang tua dalam proses belajar, dan kondisi sosial-ekonomi, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung cenderung meningkatkan minat, disiplin, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif, seperti minimnya perhatian orang tua atau tekanan berlebihan, dapat menurunkan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan suasana belajar yang positif di rumah untuk mendukung prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan peran keluarga.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, Interaksi Keluarga, Dan Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik melalui pemfasilitasian kegiatan belajar. Dalam konteks ini, Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Ini meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Iskandar, 2021)

Metode pendidikan formal yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran adalah motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi pendidikan siswa. Motivasi adalah kekuatan utama dibalik tindakan yang membentuk proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi siswa tersebut juga akan rendah. Tinggi rendahnya motivasi belajar menentukan usaha atau semangat siswa dalam proses belajar. (Ridwan, 2022)

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer ialah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut, sedangkan motivasi sekunder ialah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang (Wahid et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tujuan dan cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pasti akan tekun dan memiliki keinginan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, fungsi motivasi belajar menurut Muhaemin (2013) yaitu sebagai pendorong untuk usaha dan kesuksesan. Ketika ada dorongan kuat untuk belajar, akan ada hasil positif. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan hasil yang baik jika mereka

melakukan upaya secara menyeluruh dan termotivasi. Indikator motivasi belajar antara lain: ketekunan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat terhadap pelajaran, prestasi dalam belajar, dan kemandirian belajar.

Ketiga pusat pendidikan bertanggung jawab atas pendidikan siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan tersebut diistilahkan dengan pendidikan dirumah, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing dari ketiga lingkungan ini memiliki cakupan yang berbeda. Namun demikian tetap ada keterkaitan antara satu lingkungan dengan lingkungan lainnya. (Lathifah & Yusniar, 2017)

Dalam konteks tri pusat pendidikan, keluarga berfungsi sebagai fondasi di mana anak pertama kali memperoleh nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang akan membentuk kepribadiannya. Sebagai lembaga sosial yang terbentuk melalui ikatan perkawinan, keluarga memiliki tanggung jawab yang inheren untuk mendidik anak, baik secara formal maupun informal. (Lubis et al., 2023)

Orang tua berkewajiban untuk menyediakan pendidikan yang mendukung perkembangan anak. Lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat awal bagi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Ummah, 2019). Dengan demikian, dukungan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga sangat berkontribusi terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk hidup mandiri dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Acoci et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan fokus pada berbagai aspek seperti dukungan emosional, komunikasi, dan peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Studi literatur adalah metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber referensi, seperti jurnal, buku, artikel dan publikasi lain sebagai dasar penelitiannya (Sugiyono, 2018). Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini bersumber dari basis data online yang terpercaya, seperti Google Scholar.

Setelah sumber literatur terkumpul, peneliti akan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang sesuai untuk penelitian ini. Kriteria tersebut meliputi relevansi dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan publikasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya. Literatur yang sudah terseleksi kemudian akan dianalisis isinya. Hasil dari evaluasi literatur tersebut kemudian akan menjadi dasar oleh peneliti untuk menyusun kesimpulan penelitian ini. Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui google scholar, ditemukan 16 artikel yang sesuai dengan judul artikel pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Dari 16 artikel yang ada, kami akan memfokuskan pembahasan pada aspek-aspek utama yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan satu analisis yang terpadu mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan pengaruh utama terhadap kemajuan belajar seorang anak. Orang tua yang dapat membesarkan anaknya dengan cara memberikan

pendidikan yang baik pasti akan berhasil dalam studinya, namun orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya pasti tidak akan berhasil. Orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan rumah berperan dalam memotivasi anak untuk belajar melalui bimbingan, dorongan, dan dukungan. Oleh sebab itu, para orang tua diharapkan senantiasa memberikan perhatian dan selalu memberikan motivasi belajar terhadap anak –anaknya.

2. Motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam melakukan sesuatu. Pelajar yang bermotivasi tinggi mendekati semua kegiatan belajar dengan penuh semangat dan keseriusan. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya lemah menjadi malas bahkan tidak mau menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran di kelas (Dalyono, 1997).

Sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) membangkitkan semangat siswa dan memotivasinya untuk mempertahankan minat belajar. (b) perhatian anak terhadap tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. (c) berkontribusi untuk memenuhi persyaratan kinerja jangka pendek dan jangka panjang.

Hal-hal di lingkungan rumah yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua berperan penting dalam pendidikan, sejak anak dilahirkan oleh ibunya dan selalu menemani disampingnya. Mereka selalu meniru tingkah laku ibunya, dan anak biasanya akan semakin menyayangi ibunya jika ia menjalankan tugasnya dengan baik. Orang tua juga biasanya merasa sadar atau tidak sadar bahwa pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab mereka.

Orang tua selalu menetapkan waktu belajar pada waktu tertentu agar siswa tidak fokus hanya bermain atau memberikan tuntutan yang terlalu tinggi kepada dirinya saat belajar. Pelatihan selalu disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Dukung peserta didik jika mereka memiliki masalah belajar dan pantau kemajuan anak melalui guru kelasnya di sekolah. Dan selalu berikan mereka teladan yang baik, seperti menghargai waktu belajar, ketertiban, sopan santun, dan disiplin.

b. Keadaan ekonomi keluarga

Status keuangan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan akademik anak. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain kurangnya dukungan finansial dari orang tua atau kurangnya tempat belajar yang baik, maka pelaksanaan belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien. Jika memiliki perbekalan seperti pensil, buku catatan, dan buku pelajaran, maka kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, namun jika kekurangan perbekalan tersebut kemajuan belajar akan terambat. Demikian pula biaya-biaya merupakan faktor yang sangat penting karena kelangsungan proses belajar mengajar sangat memerlukan biaya, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c. Latar belakang pendidikan

Makin tinggi pendidikan seseorang khususnya orang tua maka kesadaran akan pentingnya pendidikan buat anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa realitas pengalaman pendidikan seseorang ditentukan oleh berapa lama ia mengikuti proses pendidikan.

Dari sinilah bisa melahirkan minimal orang tua yang agak maju pemikirannya dan berpengaruh terhadap anak-anaknya untuk lebih berprestasi. Orang tua akan cenderung memotivasi putra-putrinya untuk menempuh pendidikan yang lebih dari pada orang tuanya, disamping memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari dan memperoleh pendapatan yang bisa secara optimal memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya.

d. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah ketersediaan atau partisipasi orang tua dalam membimbing, memotivasi, mengawasi dan membina anak dalam urusan pelajaran sehingga diharapkan anak menjadi cerdas, terampil, kreatif dan berprestasi. Keluarga pada dasarnya adalah tempat dimana kehidupan seorang anak disosialisasikan. Ibu, ayah, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya adalah orang pertama yang bersentuhan dengan anak dan orang pertama yang mengajari anak untuk hidup bersama dengan orang lain (Ahmadi, 1991).

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu: (a) kesabaran. Orang tua sebagai pendidik untuk tidak menyamakan pikirannya dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Dalam hal ini diperlukan sikap sabar untuk menerima kenyataan yang dihadirkan anak selama belajar. (b) bijaksana. Orang tua perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki oleh anak yang masih sangat terbatas.

e. Dialog-dialog keluarga

Dialog dengan keluarga ditandai dengan suasana demokratis, peringatan kepada anak disampaikan secara hati-hati (baik secara ayah maupun ibu), agar anak mengikutinya dengan penuh kesadaran dan percaya diri. Dipastikan bahwa orang tua telah mengembangkan keyakinan dan kepercayaan kepada anak. Dan hal ini memudahkan orang tua untuk menanamkan pada anaknya prinsip dasar disiplin dalam belajar.

Lingkungan rumah erat kaitannya dengan keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, selain lingkungan sekolah dan masyarakat, orang tua juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya. Orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan anaknya mengenai proses belajar anak. Orang tua wajib memanfaatkan rumah sebagai tempat komunikasi intensif dengan anak terkait aktivitas belajar anak diluar rumah. (Subroto, 1997)

3. Cara membangkitkan motivasi belajar

Ada lima upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak dirumah, yakni membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar, menjelaskan secara kongkrit pada anak tentang apa yang dapat dilakukan di akhir pelajaran, untuk memuji prestasi anak, mendorong mereka untuk berbuat lebih baik dimasa depan, dan membantu mereka mengembangkan dan mendukung kebiasaan belajar yang baik. (Djamarah& Zain, 1997).

Menurut Nasution (1982: 8) ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: (a) Memberi nilai. Tujuan utama banyak siswa adalah mendapatkan nilai bagus, sehingga angka atau nilai biasanya menjadi tujuannya. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan nilai numerik yang dapat dikaitkan dengan nilai yang terdapat pada setiap satuan pengetahuan. (b) Memberi hadiah. Hadiah dapat memotivasi belajar jika ada keinginan untuk menerimanya, misalnya: ketika siswa menerima beasiswa kemungkinan besar mereka akan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, ia mempunyai motivasi belajar untuk mempertahankan prestasinya. (c) Motivasi belajar. Hasil belajar akan lebih baik bila siswa termotivasi dan bertekad untuk belajar. (d) Mengetahui hasil belajar. Hasil belajar dijadikan sebagai umpan balik untuk memahami kemampuan belajar siswa, sehingga mengetahui hasil belajar sampai saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila seseorang tidak melakukan kegiatan belajar, maka hasil belajar tidak akan tercapai. Bukti bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan perilaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak paham menjadi paham. Hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu mengukur keberhasilan siswa dengan menggunakan tes dan

penilaian yang diselenggarakan oleh guru. (e) Memberikan pujian. Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik pula. (f) Mendorong minat belajar. Jika siswa tertarik untuk belajar, maka mereka akan merasa senang dan percaya diri saat belajar. (g) Suasana menyenangkan. Jika proses pembelajaran disertai dengan suasana yang nyaman maka siswa akan merasa percaya diri dan senang saat belajar.

4. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Berikut beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana peran orang tua dan lingkungan rumah mempengaruhi motivasi belajar anak:

1. Dorongan dan pujian

Keluarga dapat memotivasi anak-anak mereka dengan mendorong dan memuji usaha mereka. Ini mencakup memberikan apresiasi ketika anak berusaha belajar dengan baik.

2. Rencana belajar yang baik

Orang tua dapat membantu anaknya membuat rencana belajar yang baik. Rutinitas belajar yang teratur membuat anak lebih termotivasi untuk belajar.

3. Tempat belajar yang nyaman

Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah. Ruang yang tenang dan bebas gangguan membantu anak-anak fokus dan tetap termotivasi.

4. Nilai pendidikan

Lingkungan rumah yang mengedepankan pendidikan ternyata memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Jika orang tua mempunyai semangat dalam bidang pendidikan, maka anak-anaknya akan mengikuti jejaknya.

5. Kepemimpinan dan bimbingan

Orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing perkembangan sosial emosional anak. Melalui konseling, orang tua dapat membantu anak mereka mencapai tujuan akademis dan mengatasi hambatan belajar. (Indriani dan Abd. Kahar Y., 2021; Rivai, M.R dan Fitriah M.S., 2022).

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar (SD) memerlukan dukungan dan motivasi dari orang tuanya untuk mengembangkan minat belajarnya. Di bawah ini adalah peran penting yang dapat dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar di usia Sekolah Dasar:

1. Merencanakan waktu belajar dan istirahat

Orang tua dapat membantu anaknya membuat jadwal belajar yang efektif. Tujuannya adalah untuk mengatur waktu belajar dan istirahat yang tepat. Adanya jeda disela-sela sesi belajar membantu anak-anak memahami dengan lebih baik.

2. Memantau kemajuan akademik

Orang tua hendaknya memantau kemajuan akademik anaknya. Ini termasuk meninjau hasil ujian sekolah, tugas, dan proyek. Ketika orang tua memahami perkembangan anaknya, mereka dapat memberikan dukungan yang tepat.

3. Perkembangan kepribadian

Orang tua juga perlu memantau aspek kepribadian anaknya. Termasuk mengamati sikap, akhlak, dan perilaku anak. Dengan memahami kepribadian anak, orang tua dapat memberikan motivasi yang tepat dan mendukung perkembangan positifnya (Sari, RD dkk., 2021; Wulansari, AD., 2020).

KESIMPULAN

Motivasi belajar merupakan kunci utama bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang gemilang. Semangat dan tekad untuk belajar tidak hanya berasal dari faktor internal seperti minat dan bakat, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang positif dan suportif dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa dalam membangun motivasi belajar yang kuat.

Sejak kecil, anak-anak menyerap nilai, kebiasaan, dan pola pikir dari lingkungan keluarga mereka. Orang tua sebagai pendidik pertama memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk motivasi belajar anak. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak mereka untuk belajar dengan tekad dan semangat.

Cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dan dukungan orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, dan dialog-dialog keluarga yang positif sangat memengaruhi semangat dan tekad anak untuk belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan suportif, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi individu yang termotivasi dan berprestasi dalam belajar.

Membangun motivasi belajar siswa merupakan tugas bersama antara orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif, kita dapat membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal dan meraih masa depan yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, S. D. M. M. U. (2020). *Indonesian Journal of Science*. Indonesian Journal of Science, 1(3), 122-129.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, M. W. P., Subarno, A., & Rapih, S. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(3), 225-231.
- Diantika., Erik Aditya Ismaya & Siti Masfuah. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Volume 4, Number 3, 2021 pp. 378-387. P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330.
- Djamarah, S., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. *Lantanida Journal*, 5(2), 175.
- Inayah., & Innayati. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.
- Indriani., & Abd, Kahar Yunus. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Volume 1, Nomor 2, September 2021, Hal. 125-133.
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96-107.
- Karyanto, J., dkk .(2024). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN INTERAKSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* , 3 (5), 336-340.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1359-1369.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Rosda.
- Muhaemin. (2013). *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. *Adabiyah*, XIII,47-54

- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rivai., Muhamad Irvan., &Fitriah M. Suud. (2022). Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, Vol. 3, No. 2 (2022): April - Juli 2022, Hal: 65-76. EISSN: 2745-875X.
- Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.